

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGUKUR TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE *RISK PROFILE, GOOD GOVERNANCE, EARNINGS, AND CAPITAL (RGENC)* (STUDI KASUS PADA PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK)

VANESSA PUTRI
YUNITA MAHARANI
HENDARTI TRI SETYO MULYANI

Accounting Program
STIE-IBEK Bangka Belitung
Pangkal Pinang, Indonesia
e.jurnal@stie-ibek.ac.id

Abstract : *This thesis was written by Vanessa Putri, with NIM 130190018, Department of Accounting. Title in Indonesian. "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Risk Profile, Good Governance, Earnings, And Capital (RGENC) *Studi Kasus Pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk)". This study aims to analyze the financial performance of PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk by measuring the health level of banks using the RGENC method (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital) in accordance with Bank Indonesia Regulation No. 13/PBI/2011. This type of research is quantitative research and uses secondary data sources in the form of annual reports from PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk for 5 years, from 2018 to 2022 downloaded from the Bank BTN website.*

The analysis technique used in this research is descriptive with the method of risk profile, good corporate governance, profitability and capital (RGENC). The results of this study are expected to contribute more comprehensively in weighing and making the right management decisions for PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk in the future from seeing how their financial performance and bank health over the past 5 years. The results showed that PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk for the period 2018-2022 was ranked second with a healthy predicate, which shows that the financial performance of PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk over the past 5 years has been good and Bank BTN is considered capable of dealing with significant negative influences from changes in business conditions and other external factors.

Keywords : *Financial Performance, Bank Health, RGENC Method*

I. PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia di kala ini terdiri dari banyak industri. Industri keuangan adalah salah satu bagian dari industri terpenting dalam negara terkhususnya industri di bidang perbankan, dari banyaknya industri yang ada. Kegiatan

perekonomian pada suatu negara tidak terlepas dari peran kehadiran perbankan di tengah masyarakat untuk membantu pertumbuhan ekonomi dalam memajukan perekonomian Negara. Perbankan berfungsi sebagai lalu lintas aktivitas transaksi keuangan di semua kalangan masyarakat. Perbankan sebagai lembaga intermediasi untuk menjembatani antara surplus unit (penabung) dan deficit unit (peminjam). Berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998 mengenai Perbankan, disebutkan Bank merupakan sebuah badan usaha yang mengumpulkan kekayaan, modal, uang dari rakyat dalam wujud tabungan kemudian mengalirkannya kembali kepada rakyat dalam bentuk kredit atau wujud-wujud yang lain dalam rangka meningkatkan kualitas hidup rakyat banyak.

Dunia perbankan berkembang dengan sangat pesat setelah adanya kebijakan deregulasi pada 1 Juni 1983. Dengan adanya kebijakan tersebut menyebabkan masyarakat yang memerlukan jasa perbankan akan kebutuhan dana melalui perbankan meningkat.

Mengingat pentingnya peran perbankan di industri keuangan dan melihat segmentasi pasar perbankan yang cukup luas dan mencakup seluruh lapisan masyarakat, membuat para pebisnis melihat banyak peluang di industri perbankan ini. Kondisi ini mendorong pertumbuhan perbankan secara pesat akibat dari jumlah bank-bank umum terutama bank swasta semakin meningkat. Dengan adanya kebijakan deregulasi dan semakin banyaknya bermunculan bank swasta membuat industri di dunia perbankan bersaing semakin kompetitif.

Mengingat kembali krisis perbankan global pada tahun 2007 / 2008 yang dampaknya dirasakan seluruh dunia termasuk negara – negara berkembang, tak terkecuali Indonesia. Penyebab utamanya adalah dipicu oleh kebangkrutan sebuah bank investasi di AS yaitu Lehman Brothers Holding Incorporation (LBHI) akibat banyaknya kredit macet. Di Indonesia sendiri imbas dari kejadian tersebut adalah depresiasi nilai tukar rupiah (Rp) terhadap dollar Amerika Serikat (\$). Akibatnya industri perbankan di Indonesia menjadi tidak kondusif dan aktivitas pembiayaan menjadi terganggu. Hal yang dikhawatirkan industri perbankan pada saat itu adalah terulangnya kembali rush

money akibat masyarakat yang panik akan terulang kembalinya krisis pada tahun 1997. Baik lembaga maupun individu mendapatkan pengalaman dan pelajaran yang sangat berarti dalam industri perbankan akibat adanya krisis perbankan yang terjadi pada tahun 1997 / 1998 tersebut. Dimana pada saat itu bank – bank mengalami kesulitan likuiditas bank yang disebabkan oleh melemahnya nilai tukar Indonesia (Rp) terhadap dolar AS (\$), mutu asset memburuk, dan modal yang ada terkuras dalam waktu singkat akibat dari ketidakmampuan bank-bank untuk menghasilkan earning. Kepanikan terjadi di tengah masyarakat, mereka tidak merasa yakin dan aman untuk menyimpan harta, uang, atau dananya di bank.

Beragam kasus bank yang muncul di permukaan juga merupakan salah satu yang mengakibatkan kepercayaan masyarakat ataupun nasabah terhadap perbankan menjadi berkurang. Terdapat banyak bank di Indonesia yang memiliki kinerja buruk yang berakhir pada kebangkrutan. Seperti yang terjadi pada PT Bank Kredit Agricole Indosuez yang dicabut izinnya oleh Bank Indonesia (BI) dikarenakan oleh adanya masalah permodalan dan kredit macet pada tahun 2003. Selain itu juga Bank Indonesia (BI) di tahun 2004 menutup PT Bank Dagang Bali disebabkan oleh adanya permasalahan terkait likuiditas banknya yang tidak dapat diatasi. Kemudian di tahun 2008 bersamaan dengan adanya krisis global Bank Indonesia (BI) mencari masalah yang kemungkinan nantinya akan memperparah dan memperburuk citra perbankan sampai ditemukannya suatu bank kecil yang bermasalah, yaitu bank Century. Dilaporkannya Bank Century sedang menghadapi permasalahan likuiditas yang serius namun diketahui ternyata Bank Century mengajukan pinjaman jangka pendek dengan nominal yang besar, yaitu Rp1 triliun dari Bank Indonesia (BI). Bank-bank lain ikut terkena imbas dari kasus Bank Century tersebut sehingga berakibat pada terjadinya kelumpuhan sistem perbankan.

Hakikatnya bahwa setiap bank akan selalu diikuti oleh risiko. Kejadian gagalnya bank-bank diatas dalam mengatasi risiko-risiko yang ada serta buruknya kinerja keuangan bank-bank tersebut menimbulkan dampak negatif. Dampaknya adalah kerugian finansial yang tidak kecil bagi nasabahnya kemudian akhirnya berakibat pada menurunnya kepercayaan nasabah terhadap dunia perbankan. Perbankan adalah industri dimana dalam kegiatannya bersandar pada kepercayaan masyarakat sehingga perlunya menjaga kesehatan bank dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan baik. Jika kepercayaan masyarakat terhadap perbankan berkurang maka nasabah akan berpikir kembali akan kerugian yang akan ia dapatkan dan mencoba untuk menarik dana simpanannya kembali. Maka dari itu, bank dituntut untuk dapatujuk gigi menampakkan kinerja keuangan yang baik.

Kinerja keuangan bank menggambarkan situasi keuangan bank pada suatu periode. Kinerja keuangan bank menjadi dasar penilaian terhadap kemampuan dan kapabilitas bank dalam menjalankan fungsinya. Para pihak manajemen harus senantiasa mengawasi kinerja keuangan bank mereka untuk nantinya dapat mengambil keputusan yang tepat untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat dan investor demi kelangsungan perusahaan dan supaya dapat mempertahankan keunggulan-keunggulan perusahaan dalam menghadapi sengitnya persaingan antar perbankan saat ini.

Untuk mengevaluasi kinerja keuangan dapat ditinjau dari laporan keuangan bank tersebut. Laporan keuangan yang dilaporkan oleh bank adalah salah satu sumber informasi

tentang kinerja, posisi keuangan bank dan perubahan posisi keuangan bank yang akan sangat berguna untuk menilai kinerja suatu bank. Para pelaku bisnis untuk menilai situasi keuangan suatu bank upaya yang dapat dilakukan dengan melihat informasi keuangan yang terdapat di dalam laporan keuangan. Dengan mengetahui kinerja bank tersebut maka para pelaku bisnis juga dapat melihat apakah bank tersebut sehat ataupun tidak sehat untuk diinvestasikan. Meskipun demikian laporan keuangan yang ada tersebut tidak menjamin diperolehnya informasi tentang kinerja perusahaan jika hanya dilihat saja. Namun untuk mengetahui kinerja keuangannya maka laporan keuangan tersebut masih harus dipelajari dan dianalisis lebih lanjut lagi.

Perhitungan laporan keuangan yang dilakukan menggunakan berbagai teknis analisis, salah satunya yaitu dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*) yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank. RGEC merupakan suatu metode analisis yang menggunakan rasio-rasio keuangan dalam pengukurannya. Semula tingkat kesehatan bank diatur dalam peraturan BI nomor 6/10/PBI/2004 mengenai Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menggunakan metode CAMELS (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*). Namun seiring waktu adanya perubahan akibat dari beberapa krisis keuangan yang terjadi sebelumnya memberi pembelajaran bahwa adanya peningkatan terobosan inovasi perbankan akan menyebabkan permasalahan jika tidak diimbangi dengan adanya penerapan manajemen risiko yang memadai. Maka dari itu Bank Indonesia melakukan reevaluasi dan penyempurnaan terhadap metode penilaian tingkat kesehatan bank umum menjadi metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*), yang mulai berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2012. Berdasarkan peraturan Tingkat Kesehatan Bank Umum, peraturan tersebut berisi tentang bahwa bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank baik secara individual maupun secara konsolidasi menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating*).

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk atau yang biasanya lebih dikenal sebagai Bank BTN adalah bank milik pemerintah atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Bank yang berfokus pada pembiayaan perumahan ini memiliki visi menjadi bank hipotek terbaik di Asia Tenggara di tahun 2025. Awal tahun 2023 ini pemerintah memberikan Penyertaan Modal Negara (PMN) sebesar Rp2,5 triliun kepada Bank BTN dengan tujuan kontribusi untuk program pembangunan sejuta rumah yang dicanangkan terutama dalam penyaluran pembiayaan rumah untuk Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR). Memikul amanah UUD 1945 pasal 28 H mengenai hak warga negara untuk bertempat tinggal dan UU No. 4 Tahun 1992 mengenai Pemukiman dan Perumahan juga pasal 5 yang mewajibkan negara untuk menyediakan tempat tinggal layak bagi masyarakat, negara dan pemerintah berharap dari Bank BTN untuk dapat maksimal menjalankan program tersebut sehingga dapat menyejahterakan masyarakat.

Namun diluar berita baik mengenai adanya alokasi PMN tersebut, Bank BTN banyak terkena isu negatif terkait kondisi perusahaan. Dimulai dari rencana akuisisi PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk oleh Bank Mandiri di tahun 2014, akibat anggapan tidak mampunya Bank BTN untuk mengatasi NPL Bank BTN yang terus membesar setiap tahunnya dan untuk mendorong pembangunan perumahan rakyat. Kemudian di

tahun 2020 akibat pernyataan dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) terkait pengawasan OJK terhadap beberapa perbankan yang bermasalah, salah satunya PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk menimbulkan persepsi Bank BTN negatif di mata masyarakat. Dan diketahui bahwa pada tahun 2019 laba bank BTN hanya sebesar RP 209 miliar dibanding laba di tahun 2018 yaitu RP 2,81 triliun. Dalam artian laba BTN mengalami penurunan drastis sampai 92%. Dikatakan oleh Nixon penurunan laba bersih tersebut diakibatkan dari adanya peningkatan pencadangan juga upaya pembersihan kredit oleh karena kualitas yang memburuk.

Sepanjang tahun 2018 sampai memasuki awal tahun 2023 ini Bank BTN diwarnai oleh pemberitaan terkait kasus korupsi yang terjadi di beberapa cabang. Selain itu juga banyaknya kasus penyerahan Sertifikat Hak Milik (SHM) yang tak kunjung diberikan kepada nasabah meskipun sudah melunasi KPR dalam waktu yang cukup lama. Hal itu menyebabkan resahnya nasabah dan kepercayaan nasabah akan Bank BTN tergoyahkan. Bank tidak akan berjalan dengan baik jika banyak nasabah ataupun masyarakat tidak mempercayai bank tersebut.

Rata-rata rasio keuangan Bank BTN kurun 5 tahun ini, melewati batas wajar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Beberapa rasio dianggap baik jika melewati batas kewajaran namun ada juga rasio yang justru mengkhawatirkan dan akan berakibat buruk jika melewati batas wajar yang ditetapkan. Selain itu penelitian mengenai kinerja keuangan dan kesehatan bank PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk cukup banyak diteliti sebelumnya, dan nyaris semua hasil yang ditunjukkan menampilkan hasil yang beragam. Ningsih, Lusya Novita dan Wasti Reviandani (2022) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Dan Capital Pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, dalam penelitiannya menjelaskan bahwa PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk mendapat predikat cukup sehat. Kemudian selain itu, Kawengian, dkk (2019) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, periode 2015-2017, dalam penelitiannya menjelaskan bahwa PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk mendapat predikat sangat sehat.

Tingkat kesehatan suatu bank bukan hanya untuk kepentingan pemilik dan pengelola bank saja, melainkan merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik itu pemilik dan pengelola, masyarakat, nasabah, hingga Bank Indonesia yang merupakan bank sentral selaku otoritas pembina dan pengawas bank. Penggunaan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*) diyakini mampu untuk menganalisis kinerja keuangan dengan mengukur tingkat kesehatan bank dan dapat mengambil tindakan perbaikan yang tepat dan sesuai dengan mengidentifikasi risiko-risiko yang mungkin timbul. Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas dan beberapa alasan yang peneliti paparkan, peneliti tertarik untuk menganalisis kinerja keuangan dengan mengukur tingkat kesehatan Bank BTN menggunakan metode RGEC.

II. LANDASAN TEORI

Akuntansi

“Akuntansi merupakan suatu kegiatan mengidentifikasi, mencatat, dan kemudian mengomunikasikan transaksi

ekonomi dari suatu kesatuan ekonomi kepada pihak yang memegang kepentingan” (Weygandt, dkk., 2019). Hans Kartikahadi, dkk (2016) mendefinisikan “akuntansi merupakan suatu sistem informasi keuangan yang bertujuan untuk menghasilkan melaporkana informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan”. Menurut Sumarsan (2013), Akuntansi merupakan “suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi serta peristiwa terkait dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, metode pencatatan, pengklasifikasian, analisa dan pengendalian transaksi serta kegiatan-kegiatan keuangan, kemudian melaporkan hasilnya.”

Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan terkait dengan pencatatan transaksi hingga pelaporan keuangan secara berkala dengan berpegang pada SAK (Bahri:2020). Menurut Kieso, dkk (2013) akuntansi keuangan adalah serangkaian prosedur dalam pelaporan keuangan oleh pengguna laporan keuangan yang sesuai SAK untuk kepentingan pihak internal dan eksternal. Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa akuntansi keuangan adalah sebuah proses pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Akuntansi keuangan menyangkut pencatatan transaksi-transaksi suatu perusahaan dan penyusunan laporan berkala, dimana laporan tersebut dapat memberikan informasi yang berguna bagi manajemen, para pemilik dan kreditor. Fungsi utama dari akuntansi keuangan yaitu menginformasikan terkait kondisi keuangan suatu perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan yang dibuat sehingga akan menampilkan setiap perubahan dari setiap transaksi yang terjadi dalam perusahaan tersebut. Dengan demikian informasi keuangan suatu perusahaan akan sangat bermanfaat untuk pengambilan keputusan yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan kedepannya.

Bank

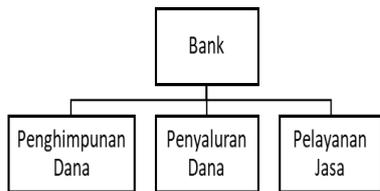
“Bank merupakan suatu badan usaha yang memiliki kegiatan menghimpun dana dan menyalurkannya kembali pada masyarakat serta dapat melayani jasa pembayaran lainnya” (Suci & Cahya, 2021). Berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998 mengenai Perbankan, disebutkan “Bank merupakan sebuah badan usaha yang mengumpulkan kekayaan, modal, uang dari rakyat dalam wujud tabungan kemudian mengalirkannya kembali kepada rakyat dalam bentuk kredit atau wujud-wujud yang lain dalam rangka meningkatkan kualitas hidup rakyat banyak”. Interpretasi lain tentang pengertian bank yang dikemukakan oleh Alfira (2021) yaitu sebagai berikut “Bank adalah lembaga intermediasi keuangan yang bertugas untuk mengumpulkan dan menyakurkan dana rakyat dalam rangka menaikkan taraf hidup masyarakat”.

Berlandaskan sejumlah definisi tentang bank tersebut dapat disimpulkan bank adalah suatu entitas yang bergerak dalam dunia keuangan yang memberikan pelayanan di bidang jasa dengan kegiatan utama mengumpulkan dana kemudian dialirkan dari rakyat untuk rakyat yang memerlukan modal dalam bentuk kredit juga menawarkan jasa dan produk keuangan lainnya, serta bertujuan untuk eskalasi

pembangunan nasional dalam rangka peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Fungsi Bank

Gambar 1. Fungsi Utama Bank



Dari gambar di atas dapat dilihat, bank mempunyai tiga fungsi utama, yaitu :

1. Melakukan aktivitas penghimpunan dana kepada pihak ketiga.
2. Melakukan aktivitas penyaluran dana kepada pihak yang membutuhkan dana.
3. Melakukan aktivitas bank dalam memberika pelayanan jasa kepada masyarakat.

Selain fungsi umum di atas, menurut Dangnga & Haeruddin (2019:16) terdapat fungsi bank secara lebih khusus, yaitu :

1. *Agent of Trust*

Kunci utama dari kegiatan perbankan adalah kepercayaan. Bank adalah tempat dimana nasabah menyimpan dananya. Oleh karena itu bank harus bisa meyakinkan masyarakat ataupun nasabahnya bahwa bank adalah tempat yang aman untuk menyimpan dana mereka. Dengan difondasikan kepercayaan, masyarakat jadi tidak ragu dan merasa aman untuk menyimpan dana mereka di bank dan tidak takut jikalau nanti dana mereka bisa diambil.

2. *Agent of Development*

Bank sebagai entitas yang memiliki tujuan untuk mendukung pembangunan nasional pendorong perekonomian masyarakat. Bank yang berfungsi dan memiliki kemampuan untuk menjadi lalu lintas perekonomian masyarakat dalam media uang, seperti funding dan lending, mengajak masyarakat melakukan investasi, konsumsi, distribusi, dan jasa dengan menggunakan media uang.

3. *Agent of Service*

Bank merupakan sebuah entitas yang memberikan suatu layanan kepada masyarakat, yaitu memberikan beragam jasa keuangan. Beberapa contoh dari jasa keuangan yang ditawarkan oleh bank biasanya adalah transfer dana, pemberian pinjaman, penyimpanan dana, dan lain-lain.

Jenis Bank

Dalam industri perbankan terdapat beberapa jenis bank yang diatur dalam UU Perbankan. Adapun beberapa jenis bank, yang ditinjau dari berbagai aspek, antara lain :

1. Dilihat dari Aspek Fungsinya

Menurut UU Pokok Perbankan No. 10 Tahun 1998, jenis perbankan menurut fungsinya terdiri dari :

a. Bank Umum

Bank umum merupakan bank yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, kepemilikan modal bisa milik negara, milik swasta, atau milik koperasi.

b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan tabungan, deposito berjangka, dan produk lain sejenis.

2. Dilihat dari Aspek Kepemilikannya

Dalam artian siapa saja kepemilikan bank tersebut. Kepemilikan bank dapat dilihat dari akta pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki oleh bank bersangkutan. Berikut jenis-jenis bank berdasarkan kepemilikannya :

a. Bank milik pemerintah

Di mana baik akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini juga dimiliki oleh pemerintah. Contoh bank milik pemerintah adalah Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Negara (BTN), dan Bank Mandiri.

b. Bank milik swasta nasional

Bank jenis ini baik seluruh ataupun sebagian modalnya dimiliki oleh swasta nasional dan akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, termasuk pembagian keuntungannya. Contoh bank milik swasta nasional antara lain Bank Muamalat, Bank Central Asia, Bank Danamon, Bank CIMB Niaga, Bank Bumi Putera, dan lain-lain.

c. Bank milik koperasi

Bank ini didirikan dan dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi serta seluruh modalnya merupakan milik koperasi. Sebagian contoh adalah Bank Umum Koperasi Indonesia (Bank Bukopin).

d. Bank milik asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Kepemilikan jenis bank ini dimiliki oleh pihak luar negeri. Contoh bank milik asing antara lain adalah Deutsche Bank, American Express Bank, Bank of America, Bank of Tokyo, Citi Bank, Standard Chartered Bank, Chase Manhattan Bank, dan lain-lain.

e. Bank milik campuran

Kepemilikan saham jenis bank ini dimiliki oleh pihak asing dan swasta nasional. Namun, kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia. Contoh bank milik campuran antara lain adalah Inter Pasifik Bank, Ing Bank, Sanwa Indonesia Bank, Mitsubishi Buana Bank, Bank Merincorp, dan lain-lain.

3. Dilihat dari Aspek Statusnya atau Kedudukannya

Jenis bank dilihat dari status atau kedudukan ini menunjukkan ukuran kemampuan perusahaan perbankan tersebut dalam melayani masyarakat atau nasabah, baik dari segi jumlah produk, modal, maupun kualitas pelayanannya. Berdasarkan status bank yang dimaksud, bank dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut :

a. Bank Devisa

Merupakan bank atau lembaga keuangan yang dapat melakukan transaksi ke luar negeri atau kegiatan lainnya yang berhubungan dengan mata uang asing, seperti jual beli valuta asing, transaksi transfer ke luar negeri, inkaso atau penagihan ke luar negeri, travellers cheque, pembukuan dan pembayaran letter of credit, dan transaksi lainnya.

b. Bank Non Devisa

Merupakan bank atau lembaga keuangan yang dapat melakukan transaksi ke luar negeri namun terbatas, kebalikan dari bank devisa dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas negara. Dalam artian wilayah jangkauannya terbatas pada negara tertentu saja.

4. Dilihat dari Aspek Cara Menentukan Harga Terbagi menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut :
- Bank Konvensional
Merupakan bank yang dalam sistem operasinya menerapkan metode bunga dalam mencari keuntungan dan penentuan harga pasar kepada para nasabahnya. Di Indonesia sendiri mayoritasnya adalah bank yang berorientasi pada prinsip konvensional.
 - Bank yang berdasarkan prinsip syariah
Merupakan bank atau lembaga keuangan yang bergerak sesuai kaidah syariah islam. Penentuan harga dalam kegiatan menyimpan dana, pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya ditentukan dan diterapkan menggunakan sistem bagi hasil yang dilakukan pada kesepakatan antara bank dengan nasabah atau pihak lain.

Kinerja Keuangan Bank

Menurut Hery (2016) menyatakan kinerja keuangan merupakan suatu usaha resmi untuk melakukan evaluasi keefisiensi dan keefektivitas suatu entitas dalam menghasilkan profit dan posisi kas tertentu. Kinerja keuangan yaitu suatu yang dicapai dari suatu perusahaan (Zarkasyi, 2018). Sedangkan menurut Surya (2018) kinerja keuangan merupakan tingkat keberhasilan yang diperoleh perusahaan sampai memperoleh hasil dari pengelolaan keuangan yang baik.

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2015) laporan keuangan merupakan laporan yang menampilkan situasi keadaan keuangan perusahaan pada kondisi terkini atau dalam masa tertentu. Laporan keuangan didefinisikan media yang sangat krusial dalam memperoleh informasi yang terhubung dengan posisi keuangan dan hasil yang sudah diperoleh perusahaan yang bersangkutan (Nurhalifah 2019). Surya (2013) mendefinisikan laporan keuangan sebagai hasil final dari proses pembukuan dan dipakai untuk menginformasikan informasi ekonomi suatu lembaga kepada para pihak yang terlibat dan berkepentingan. Menurut Reviandani (2021) laporan keuangan adalah gambaran dari suatu perusahaan pada waktu tertentu dan memberikan gambaran kondisi keuangan yang dicapai perusahaan dalam periode tersebut.

Dapat disimpulkan pengertian laporan keuangan berdasarkan sejumlah pengertian di atas adalah hasil final dari proses pembukuan berupa media yang menyampaikan informasi ekonomi mengenai kondisi terkait keuangan perusahaan yang disajikan secara sistematis pada kondisi terkini maupun pada periode tertentu kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan.

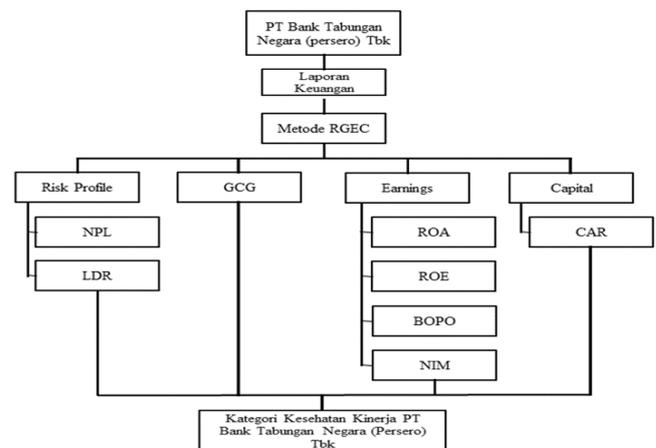
Kesehatan Bank

Kesehatan bank menurut Totok & Nuritmo (2014) adalah kemampuan suatu bank yang mampu menyelesaikan kewajibannya dengan baik dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya berdasarkan ketentuan yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sedangkan menurut Lusia dan Wasti kesehatan bank dapat diartikan cerminan kemampuan bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya dan dalam bertanggung jawab untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan aturan perbankan. Jadi kesehatan bank merupakan kapabilitas atau kecakapan suatu bank dalam memenuhi tanggung jawabnya sebagai tempat aktivitas keuangan

masyarakat dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya sesuai dengan prosedur dan peraturan perbankan yang berlaku.

Kerangka Pemikiran

Gambar 2 : Kerangka Pikir



Sumber: Data Hasil Olah Peneliti (2023).

III. METODOLOGI PENELITIAN

Deskripsi Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dan penelitian ini akan dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis kinerja keuangan dengan mengukur tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Menurut Ihyaul Ulumand Juanda (2016), penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan menjelaskan sesuatu keadaan melalui sebuah penelitian secara objektif. Penelitian deskriptif tidak bertujuan untuk melihat hubungan atau membandingkan, penelitian ini hanya mendeskripsikan atau membuat gambaran saja.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Populasi merupakan golongan beberapa wilayah yang di generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang memiliki mutu dan individualitas atau kekhasan tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan selanjutnya ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi penelitian yang akan digunakan peneliti sendiri yaitu PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Sampel

Sugiyono (2018) dalam jurnal Arfatin, dkk (2021) juga menyatakan sampel adalah sebagian kecil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk memastikan keakuratan dan keterbaruan hasil penelitian, sampel yang diambil harus benar-benar representatif atau mewakili populasi yang diteliti. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah laporan keuangan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk periode 2018 – 2022.

Desain Penelitian

Silaen (2018) menyebutkan bahwa desain penelitian merupakan desain yang menggambarkan proses secara keseluruhan yang dibutuhkan dalam perancangan dan

pelaksanaan penelitian. Desain penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah desain penelitian studi kasus. Desain penelitian studi kasus adalah dimana penelitian ini dilaksanakan dengan cara peneliti menganalisis data yang sudah diperoleh selama penelitian kemudian mengolah data tersebut. Nazir (2017) menyatakan bahwa studi kasus (case study) merupakan penelitian mengenai status objek penelitian yang berhubungan dengan penelitian.

Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu penjelas dari orang, obyek atau aktivitas yang memiliki kriteria tersendiri yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti dan diambil kesimpulan. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah seluruh aspek-aspek yang dianalisis dilihat dari aspek RGEC, yaitu yang terdiri dari *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital*. Dalam penelitian ini peneliti menilai aspek risk profile menggunakan 2 indikator yaitu risiko kredit dihitung dengan rumus NPL dan risiko likuiditas dihitung dengan rumus LDR. Adapun aspek *Good Corporate Governance* (GCG) menggunakan indikator yang berpedoman pada ketetapan Bank Indonesia No.9/12/DPNP/2007 mengenai penerapan *Good Corporate Governance* untuk bank umum. Sedangkan aspek earning menggunakan 4 indikator yaitu ROA, ROE, BOPO dan NIM,serta aspek capital menggunakan indikator CAR.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang penting dalam metode penelitian karena teknik tersebut merupakan prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, dapat berbentuk tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sunyoto 2013 :68). Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini berupa laporan keuangan dan profil perusahaan yang berhubungan dengan objek penelitian yang diperoleh dari website resmi PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan cara teknik analisis data laporan keuangan tahunan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dengan menggunakan pendekatan RGEC sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang menggantikan penilaian menggunakan CAMELS, kemudian memaparkan hasil analisis rasio dan menarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan perhitungan statistik dengan analisis deskriptif pada penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tentang masing-masing rasio keuangan dari variabel input dan output pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, periode 2018-2023.

Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah menggunakan metode RGEC sebagai berikut:

1. Menyediakan data, yaitu laporan keuangan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, periode 2018-2023 yang diunduh di website resmi Bank BTN sendiri.
2. Menyajikan rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan metode RGEC.
3. Menentukan peringkat komponen RGEC.

4. Menetapkan peringkat komposit tingkat kesehatan bank.
5. Menetapkan peringkat komposit tingkat kesehatan bank dari tahun 2018 hingga tahun 2022. Nilai komposit untuk rasio keuangan masing - masing komponen yang menempati peringkat komposit bernilai sebagai berikut :
 - a. Peringkat 1 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 5
 - b. Peringkat 2 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 4
 - c. Peringkat 3 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 3
 - d. Peringkat 4 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 2
 - e. Peringkat 5 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 1
 Nilai komposit yang telah diperoleh dari mengalikan tiap ceklist kemudian ditentukan bobotnya dengan mempresentasikan.

Tabel 1. Presentase Peringkat Komposit

Bobot %	Peringkat Komposit	Keterangan
86 – 100	PK 1	Sangat Sehat
71 – 85	PK 2	Sehat
61 – 70	PK 3	Cukup Sehat
41 – 60	PK 4	Kurang Sehat
<40	PK 5	Tidak Sehat

6. Menarik kesimpulan terhadap tingkat kesehatan bank sesuai dengan standar perhitungan kesehatan bank yang telah ditentukan oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk berdasarkan perhitungan analisis rasio tersebut.

IV. PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berikut ini merupakan perhitungan mengukur tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC terhadap laporan keuangan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan bank tersebut selama periode 5 tahun berjalan dari 2018 hingga 2023. Penilaian kesehatan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Tahun 2018-2023 meliputi faktor-faktor sebagai berikut :

Risk Profile

Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk yang ditinjau dari aspek penilaian *risk profile* terdiri dari dua rasio berdasarkan risikonya, yaitu *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Risiko Kredit

Tabel 2. Hasil Perhitungan Rasio Non Performing Loan (NPL) (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Kredit Bermasalah			Total Kredit Bermasalah	Total Kredit	NPL (%)
	Kurang Lancar	Diragukan	Macet			
2018	570.002	473.460	5.656.233	6.699.695	238.297.732	2,81
2019	2.567.829	1.395.628	7.746.939	12.230.234	255.825.159	4,78
2020	514.560	553.740	9.971.390	11.039.690	260.120.998	4,37
2021	221.614	484.461	9.472.967	10.179.042	274.835.290	3,70
2022	580.216	887.982	8.602.102	10.070.300	298.281.704	3,38

Sumber : Olahan Peneliti (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa rasio NPL PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dalam periode 5 tahun berjalan tersebut sempat mengalami peningkatan cukup tinggi, tepatnya di tahun 2019. Di tahun 2018 nilai rasio NPL sebesar 2,81%, artinya setiap Rp1,00 kredit yang diberikan, perusahaan mengalami peningkatan kredit bermasalah sebesar Rp 0,0281. Kemudian,

di tahun 2019 NPL langsung mengalami kenaikan sebesar 1,97% menjadi 4,78%. Di tahun 2020 NPL mengalami penurunan menjadi 4,37%, kemudian dilanjutkan tahun 2021 menjadi 3,70%. Di tahun kemarin, tepatnya di tahun 2022 rasio NPL menyentuh angka 3,38%.

Rasio Likuiditas

Risiko Likuiditas dalam penelitian ini dihitung menggunakan rasio Loan to Deposit Ratio (LDR). Rasio LDR menerangkan bahwa untuk menilai likuiditas suatu bank diperoleh dengan cara membandingkan antara jumlah kredit yang diberikan oleh bank dan dana pihak ketiga.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Dana Pihak Ketiga			Total Dana Pihak Ketiga	Total Kredit	LDR (%)
	Giro	Tabungan	Deposito Berjangka			
2018	56.455.042	39.117.163	115.462.283	211.034.488	238.297.732	103,49
2019	52.115.838	45.637.724	127.646.952	225.400.514	255.825.159	113,50
2020	72.044.546	42.719.489	164.371.033	279.135.068	260.120.998	93,19
2021	79.198.441	51.921.732	164.855.653	295.975.826	274.835.290	92,86
2022	114.006.513	42.195.160	165.735.643	321.937.316	298.281.704	92,65

Sumber : Olahan Peneliti (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 3 di atas dapat diketahui jika nilai rasio LDR pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk tahun 2018 sebesar 103,49%, kemudian tahun 2019 mengalami kenaikan yaitu 113,50%. Di tahun berikutnya berturut-turut nilai rasio mengalami penurunan, di tahun 2020 rasio LDR sebesar 93,19%, tahun 2021 sebesar 92,86% dan tahun 2022 sebesar 92,65%. Dari tabel tersebut juga kita dapat melihat, setiap tahunnya baik jumlah dana pihak ketiga (DPK) maupun jumlah kredit yang diberikan terus meningkat.

Good Corporate Governance (GCG)

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk melaksanakan penilaian *self assessment* atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang diadakan secara rutin paling kurang setiap semester untuk posisi akhir bulan Juni dan Desember yang dilaksanakan secara periodik dan konsisten setiap tahun. Pelaksanaan *self assessment* yang dilakukan PT Tabungan Negara (Persero) Tbk didasari oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.55/POJK.03/2016 dan Surat Edaran OJK (SEOJK) No.13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bank Umum, yang mewajibkan Bank untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) atas penerapan Tata Kelola Bank.

Earnings

Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk yang ditinjau dari aspek penilaian earnings terdiri dari empat rasio, yaitu *Return of Assets* (ROA), *Return of Equity* (ROE), *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) dan *Net Interest Margin* (NIM). Berikut uraian hasil perhitungan tingkat kesehatan bank ditinjau penilaian *earnings*:

Return on Assets (ROA)

Tabel 4. Hasil Perhitungan Rasio Return on Assets (ROA) (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	ROA (%)
2018	3.610.275	306.436.194	1,34
2019	411.062	311.776.828	0,13
2020	2.270.857	334.200.414	0,69
2021	2.993.320	371.868.311	0,81
2022	3.875.690	402.148.312	1,02

Sumber : Olahan Peneliti (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4 di atas, diketahui bahwa nilai ROA pada tahun 2018 sebesar 1,34% yang artinya setiap Rp1,00 aset yang digunakan perusahaan mampu menghasilkan Rp0,0134 laba sebelum pajak. Pada tahun 2019 rasio ROA mengalami penurunan drastis hingga menyentuh angka 0,13%. Kemudian pada tahun 2020 hingga tahun 2022 rasio ROA Bank BTN berangsur-angsur mulai bangkit dengan mengalami kenaikan berturut-turut, yakni di tahun 2019 sebesar 0,69%, tahun 2020 sebesar 0,81% dan terakhir tahun 2022 sebesar 1,02%.

Return on Equity (ROE)

Tabel 5. Hasil Perhitungan Rasio Return on Equity (ROE) (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Ekuitas	ROE (%)
2018	2.807.923	23.840.448	14,89
2019	209.263	23.836.195	1,00
2020	1.602.358	19.987.845	10,02
2021	2.376.227	21.406.647	13,64
2022	3.045.073	25.909.354	16,42

Sumber : Olahan Peneliti (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 5 di atas, diketahui bahwa nilai ROE pada tahun 2018 sebesar 14,89% yang artinya setiap Rp1,00 ekuitas yang ada turut berkontribusi dalam menghasilkan Rp0,01489 laba bersih. Pada tahun 2019 Rasio ROE mengalami penurunan yang sangat drastis hingga menyentuh angka 1,00%. Selanjutnya pada tahun 2020 hingga tahun 2022, rasio ROE Bank BTN berangsur-angsur mulai pulih dengan mengalami kenaikan berturut-turut, yaitu di tahun 2019 nilai rasio ROE sebesar 10,02%, tahun 2020 sebesar 13,64% dan di tahun 2022 mengalami peningkatan nilai rasio yang cukup baik bahkan melewati rasio ROE di tahun 2018 yakni sebesar 16,42%.

Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Tabel 6. Hasil Perhitungan Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO (%)
2018	21.330.711	24.924.511	85,58
2019	27.270.759	27.792.532	98,12
2020	25.350.440	27.672.269	91,61
2021	25.110.623	28.146.567	89,28
2022	23.654.344	27.588.757	86,00

Sumber : Olahan Peneliti (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 6 di atas, diketahui bahwa nilai BOPO pada tahun 2018 sebesar 85,58%. Namun di tahun 2019 Bank BTN mengalami kenaikan rasio

BOPO yang cukup tinggi yaitu sebesar 98,12%. Kemudian di tahun selanjutnya nilai rasio BOPO berangsur turun, yakni pada tahun 2020 nilai rasio BOPO sebesar 91,61%, tahun 2021 sebesar 89,28% dan terakhir tahun 2022 sebesar 86%. Jika dilihat kenaikan nilai rasio BOPO di tahun 2019, terjadi dikarenakan beban operasional pada tahun 2019 tergolong tinggi jika dibandingkan dengan beban operasional pada tahun sebelum dan sesudahnya. Kenaikan beban operasional ini juga diikuti oleh meningkatnya pendapatan operasional pada tahun 2019. Sedangkan di tahun selanjutnya rasio BOPO mengalami penurunan dikarenakan beban operasional yang dikeluarkan Bank BTN lebih rendah dibanding tahun 2019.

Net Interest Margin (NIM)

Tabel 7. Hasil Perhitungan Rasio Net Interest Margin (NIM) (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Pendapatan Bunga Bersih	Rata – Rata Aktiva Produktif	NIM (%)
2018	10.205.371	236.235.440	4,32
2019	9.078.003	273.433.825	3,32
2020	9.121.794	298.097.843	3,06
2021	13.201.466	330.863.810	3,99
2022	15.147.762	344.267.318	4,40

Sumber : Olahan Data Peneliti

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 7 di atas, diketahui bahwa nilai NIM pada tahun 2018 sebesar 4,32%. Kemudian nilai rasio NIM turun di tahun 2019 dan 2018 hingga menyentuh angka masing-masing 3,32% dan 3,06%. Namun pada tahun-tahun berikutnya mengalami kenaikan berturut-turut masing-masing sebesar 3,99% dan 4,40%. Nilai rasio NIM Bank BTN yang semakin meningkat menunjukkan bahwa Bank BTN mampu menghasilkan pendapatan bunga yang semakin besar dari aktiva produktifnya, sehingga pendapatan bunga yang besar dapat mengcover profitabilitas perusahaan semakin baik.

Capital

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio ini digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat rentabilitas bank yang diperoleh dari pendapatan bunga bersih atas aktiva-aktiva produktif atau aktiva yang menghasilkan bunga bersih dibagi rata-rata aset produktif. Data dari laporan keuangan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk periode 2018-2022 dan hasil perhitungan berdasarkan rasio NIM dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8. Hasil Perhitungan Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Modal	ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko)	CAR (%)
2018	23.328.446	128.137.749	18,21
2019	23.350.625	134.844.273	17,32
2020	24.995.226	129.249.781	19,34
2021	25.706.310	134.340.567	19,14
2022	28.168.457	139.630.514	20,17

Sumber : Olahan Peneliti (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 5.7 di atas diketahui bahwa tahun 2018 nilai rasio CAR sebesar 18,21%, tahun 2019 sebesar 17,32%, tahun 2020 sebesar 19,34%, tahun 2021 sebesar 19,14% dan terakhir tahun 2022 sebesar 20,17%. Walaupun pada tahun 2019 mengalami penurunan tetapi

kondisi masih dapat dikatakan aman sebab rasio CAR tahun 2020 masih berada pada spesifikasi rasio CAR >12%, yakni sebesar 17,32% > 12%. Semakin besar rasio CAR maka mencerminkan kemampuan bank dalam mengeluarkan dana yang semakin baik dalam keperluan pengembangan usaha dan menghadapi kemungkinan risiko kerugian.

V. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

1. Hasil penilaian kinerja keuangan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk periode 2018-2022 dilihat dari penilaian Risk Profile dengan menggunakan dua indikator yaitu risiko kredit dengan menggunakan Rasio Non Performing Loan (NPL) berada dalam kategori “cukup sehat” dengan nilai rasio rata-rata 3,81%. Hal ini menunjukkan bahwa bank memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengelola kredit bermasalahnya dan risiko likuiditas dengan menggunakan rasio Loan Deposit Rasio (LDR) pada tahun 2018-2022 berada dalam kategori “cukup sehat” dengan nilai rasio rata-rata 99,14%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas bank pada pengembalian dana pihak ketiga dalam menyalurkan kreditnya cukup baik.
2. Hasil penilaian kinerja keuangan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk periode 2018-2022 dilihat dari penilaian Good Corporate Governance berada dalam kategori “sehat atau baik” dengan nilai komposit rata-rata 2. Hal ini menunjukkan bahwa GCG bank telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan berjalan dengan baik dan efektif.
3. Hasil penilaian kinerja keuangan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk periode 2018-2022 dilihat dari penilaian Earnings dengan menggunakan empat rasio yaitu rasio Return On Assets (ROA), rasio Return On Equity (ROE), rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan rasio Net Interest Margin (NIM). Selama periode 2018-2022 rasio Return On Assets (ROA) berada dalam kategori “cukup sehat” dengan nilai rasio rata-rata 0,80%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank BTN dalam mengoptimalkan jumlah asset yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan cukup baik. Kemudian, selama periode 2018-2022 rasio Return On Equity (ROE) berada dalam kategori “cukup sehat” dengan nilai rasio rata-rata 11,19%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank BTN dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi para pemegang saham cukup baik dan hasil penilaian tersebut mencerminkan nilai perusahaan yang cukup baik. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) selama periode 2018-2022 berada dalam kategori “tidak sehat” dengan nilai rasio rata-rata 90,12%. Hal ini menunjukkan bahwa bank memiliki kinerja keuangan yang tidak baik dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan. Rasio Net Interest Margin (NIM) selama periode 2018-2022 berada dalam kategori “sangat sehat” dengan nilai rasio rata-rata 3,82%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank BTN dalam mengelola aktiva produktifnya sangat baik untuk memperoleh keuntungan.
4. Hasil penilaian kinerja keuangan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk periode 2018-2022 dilihat dari

penilaian Capital dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR berada dalam kategori “sangat sehat” dengan nilai rata-rata 18,84%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank BTN sangat baik dalam mencukupi modal untuk menampung kemungkinan risiko kerugian pada bank di kemudian hari.

5. Hasil penilaian kinerja keuangan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk periode 2018-2022 dilihat dari penilaian *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings* and *Capital* pada tahun 2018-2022 berada dalam kategori “sehat” dengan nilai rata-rata 71,50%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk secara keseluruhan baik dalam menghadapi pengaruh negatif dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Saran

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan serta adanya beberapa keterbatasan di penelitian ini. Peneliti dapat memberikan saran terhadap perusahaan dan penelitian yang akan datang yaitu sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan
Kinerja keuangan bank merupakan hal yang penting dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyalurkan dananya pada suatu bank. Berdasarkan kesimpulan diatas dapat dijadikan saran bagi PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk terutama bagi faktor-faktor yang terkait dengan penilaian tingkat kesehatan bank seperti sebagai salah satu Bank BUMN di Indonesia, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dituntut untuk dapat mempertahankan, menjaga, atau meningkatkan tingkat kesehatan bank pada tahun-tahun berikutnya, karena kesehatan bank yang sangat sehat tentunya juga dapat menumbuhkan kepercayaan yang tinggi bagi para nasabah, masyarakat, dan juga pihak-pihak lainnya. Kepercayaan masyarakat terhadap bank juga dapat mencegah terjadinya krisis yang diakibatkan karena kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan yang menyebabkan rush money mengakibatkan risiko likuiditas yang dihadapi bank dan menyebabkan rusaknya sistem keuangan secara keseluruhan.
2. Bagi peneliti selanjutnya
Peneliti berharap untuk peneliti selanjutnya untuk menambah objek perusahaan perbankan lainnya dan memperbanyak cakupan indikator rasio keuangan untuk melihat kinerja keuangan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk maupun bank lainnya yang akan dijadikan objek penelitian agar perhitungan dan analisis kinerja keuangan dengan menilai tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC yang diperoleh lebih menyeluruh dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdussamad, Zuchri. 2021. Metode Penelitian Kualitatif. Makasar : CV Syakir Media Press.
- [2] Alvionita, A. K. (2016). Perbandingan Analisis Camel Dan Rgec Dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank Pada Pt. Bank Central Asia, Tbk., 1-9
- [3] Ania Cahyani Putri, Putu dan A A Gede Suarjaya. Analisis tingkat kesehatan bank dengan metode rgec pada pt. bank tabungan negara (persero) tbk. Ejournal manajemen unud Vol. 6 No. 7, 2017, ISSN: 2302-8912.
- [4] Bahri, S. (2020). Pengantar Akuntansi. Yogyakarta: Andi.
- [5] Budisantoso, Totok dan Nuritomo. 2014. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta: Salemba Empat.
- [6] Chaniago, I.S. dan Hadiyati, P. 2021. Analisis Tingkat Kesehatan PT. Bank Tabungan Negara Dengan Metode RGEC. Tangible Journal. 6(2): 34-47.
- [7] Dangnga, Muhammad Taslim and Haeruddin, M. Ikhwan Maulana (2018) *KINERJA KEUANGAN PERBANKAN: UPAYA UNTUK MENCIPTAKAN SISTEM PERBANKAN YANG SEHAT*. CV. Nur Lina, Makassar. ISBN 978-602-51907-2-8.
- [8] Fahmi, Irham. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- [9] Febrianti, Alvira Yusi. (2020) Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank Umum Bumn yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Masa COVID-19. Universitas Brawijaya.
- [10] Gaspar, J. dkk. 2022. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum Bumn Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019. Jurnal EMBA. 10(1): 1356-1366.
- [11] Istia, Cicilia Erly. 2020. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk Dengan Menggunakan Metode RGEC. Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis. 25(2): 143-156.
- [12] Ivone. 2018. *Mengenal Dasar – Dasar Perbankan*. Sukoharjo: CV Seti-Aji.
- [13] Julius R. Latumaerissa. 2014. Manajemen Bank Umum. Mitra Kencana Media.
- [14] Kansil, K., Pelleng, F. A. O., & Rogahang, J. J. (2020). Analisis Kinerja Keuangan untuk Menilai Kesehatan Bank Rakyat Indonesia dengan Metode Rgec. Productivity, 1(3), 291–296.
- [15] Kariyoto. 2017. *Analisa Laporan Keuangan*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- [16] Kawengian, F.P. dkk. 2019. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec Pada PT. Bank Tabungan Negara, Tbk. Periode 2015-2017. Jurnal Adiministrasi Bisnis. 8(1): 7-14.
- [17] Khasana, N.N. dkk. 2022. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, & Capital) Pada PT Bank BNI Persero Tbk Periode 2016-2020. Gemilang: Jurnal manajemen dan akuntansi. 2(4): 274-284.
- [18] Khasana, N.N. dkk. 2022. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, & Capital) Pada PT Bank BNI Persero Tbk Periode 2016-2020. Gemilang: Jurnal manajemen dan akuntansi. 2(4): 274-284.
- [19] Khoyimah, Faimatul., dkk. 2014. Analisis Kesehatan Bank Pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.
- [20] Lesmana, S.L. dan Fahyatnti, E. 2022. Analisa Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero). Jurnal Perkusi Pemasaran, Keuangan & Sumber Daya Manusia. 2(1): 1-7.
- [21] Melasari, Yeni. 2021. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Risk Governance Earning Capital

- (RGEC) Pada Bank Umum Syariah Indonesia. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau Pekanbaru.
- [21] Nicola, D.M.S. dan Hutapea, T.M.H. 2017. Effect Of Bank Soundness Level RGEC Method On Indeks Of Financial Inclusive In Indonesia. *Journal of Applied Management (JAM)*. 15(4): 702-709.
- [22] Ningsih, Lusia Novita dan Wasti Reviandani. 2022. Analisis Tingkat Kesehatan Bank menggunakan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Dan Capital Pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. *KINERJA Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(1): 140-157.
- [23] Nurhalifah. 2019. *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Pada Pt. Bank Tabungan Negara (Persero))*. Mataram: Skripsi Universitas Muhammadiyah Mataram.
- [24] Peraturan Bank Indonesia. (2011). PBI Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 1, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5184).
- [25] Peraturan Bank Indonesia. 2004. PBI No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum metode CAMELS.